

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN PERSEPSI PENANGANAN LUKA BAKAR DERAJAT 1 DAN 2
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DAN MAHASISWA TEKNIK MESIN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh
AHMAD RAMDHANI
20140320052

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN PERSEPSI PENANGANAN LUKA BAKAR DERAJAT 1 DAN 2
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DAN MAHASISWA TEKNIK MESIN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

AHMAD RAMDHANI

20140320052

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 24 Maret 2018

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji



Azizah Khoiriyati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK : 19790904200410173063



Fahni Haris, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK : 19851027201507173170

Mengetahui,

**Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



Shanti Wardaningsih, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep Jiwa
NIK : 19790722200204 173 058

Perbedaan Persepsi Penanganan Luka Bakar Derajat 1 dan 2 pada Mahasiswa Keperawatan dan Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Ahmad Ramdhani¹, Azizah Khoiriyati²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Jl. Ring Road Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: ahmadramdhani1996@gmail.com

Abstrak

Luka bakar merupakan jenis trauma dengan angka kejadian yang cukup tinggi yaitu diperkirakan 265.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat kebakaran saja. Penanganan luka bakar yang kurang tepat dapat menimbulkan komplikasi seperti kekurangan cairan dan gangguan sirkulasi, ketidaknormalan ginjal, trauma psikologis akibat kecacatan hingga kematian. Mahasiswa kesehatan yang diwakili oleh mahasiswa keperawatan dan mahasiswa non kesehatan yang diwakili oleh mahasiswa teknik mesin harus memiliki persepsi yang baik dalam penanganan luka bakar derajat 1 dan 2 sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan persepsi penanganan luka bakar derajat 1 dan 2 pada mahasiswa keperawatan dan mahasiswa teknik mesin.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimental bersifat descriptive comparative dengan pendekatan cross sectional. Responden pada penelitian ini berjumlah 93 responden pada mahasiswa keperawatan dan 93 responden pada mahasiswa teknik mesin dengan teknik accidental sampling. Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan November 2017 hingga Maret 2018. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert, sedangkan analisa hipotesis menggunakan uji beda non parametrik Mann Whitney.

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa keperawatan mayoritas berjenis kelamin perempuan (69,9%), dan mahasiswa teknik mesin paling banyak berjenis kelamin laki-laki (92,5%), dan mayoritas responden paling banyak berasal dari suku Jawa. Hasil persepsi pada mahasiswa keperawatan didominasi oleh persepsi cukup yaitu sebanyak 65 responden (69,9%), sedangkan pada mahasiswa teknik mesin didominasi persepsi kurang yaitu sebanyak 78 responden (83,9%). Hasil analisis uji beda Mann-Whitney diperoleh hasil $p=0,000$.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan persepsi penanganan luka bakar derajat 1 dan 2 pada mahasiswa keperawatan dan mahasiswa teknik mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara kualitatif untuk menghindari bias dan melengkapi penelitian ini.

Kata Kunci: mahasiswa keperawatan, mahasiswa teknik mesin, penanganan luka bakar derajat 1 dan 2, persepsi.

Differences in Perceptions of First Aid in 1st and 2nd Degree Burns in Nursing Students and Mechanical Engineering Students of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Ahmad Ramdhani¹, Azizah Khoiriyati²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Jl. Ring Road Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: ahmadramdhani1996@gmail.com

Abstract

Burns is type of trauma with a fairly high incidence, estimated as many as 265,000 people die annually due to fire. Incorrect treatment causing complications such as dehydration, circulation disorder, renal malfunction, psychological trauma due to disability and death. Health students were represented by nursing students and non-health students were represented by mechanical engineering students should have good perception of first aid on 1st and 2nd degree burns and because of that reason this research was performed to find out the difference perception of first aid on 1st and 2nd degree among nursing students and mechanical engineering students.

This research was an non-experimental quantitative research as descriptive comparative with cross sectional approach. The sample of this study consisted of 93 respondents from nursing students and 93 respondents from mechanical engineering students with accidental sampling technique. The research was conducted at Universitas Muhammadiyah Yogyakarta in November 2017 until March 2018. The measuring instrument in this research using questionnaire with likert scale, while hypothesis analysis using non parametric test of Mann-Whitney.

The result of this research indicated that majority respondent based on gender are dominated by female 69,9% in nursing students, and male in mechanical engineering students (92,5%), and the majority of respondents was Javanese tribe. The result of perception in nursing students was dominated by enough category as much as 65 respondents (69,9%), while mechanical engineering students was dominated by less category with 78 respondent (83,9%). The result of the Mann-Whitney test analysis obtained $p = 0,000$.

The conclusion of this research was showed that there are different perceptions of first aid on 1st and 2nd degree burns in nursing students and mechanical engineering students of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subsequent research can be done qualitatively to avoid biased and complement the study.

Keywords: first aid on 1st and 2nd degree burns, mechanical engineering students, nursing students, perceptions

Pendahuluan

Luka bakar merupakan jenis trauma dengan angka kejadian yang cukup tinggi dan memerlukan penanganan khusus mulai fase terjadinya luka sampai dengan fase lanjut (Jong,2011;Nugroho,2012). Luka bakar dapat terjadi akibat sentuhan secara langsung maupun tidak langsung pada permukaan tubuh dengan sesuatu yang bersifat panas seperti api, paparan sinar matahari secara langsung, tersengat listrik tegangan tinggi, maupun bahan kimia atau zat-zat yang bersifat membakar (asam kuat, basa kuat) (De Jong, 2011).

World Health organization (WHO) tahun 2015 menyebutkan 265.000 orang meninggal setiap tahun akibat kebakaran saja, dengan lebih banyak kematian akibat luka bakar, luka bakar listrik, dan bentuk luka bakar lainnya, yang data globalnya tidak tersedia, lebih dari 95% di antaranya terjadi di Negara berkembang.

Sementara itu menurut tim Pusbankes 118 Persi DIY (2012) di RSUPN Dr Ciptomangunkusumo Jakarta angka kematian akibat luka bakar berkisar 37%-39% pertahun, sedangkan setiap tahun rata-rata 6 pasien luka bakar perminggu dirawat di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

Tingginya angka kejadian luka bakar menjadikan suatu prioritas bahwa semua masyarakat harus paham cara penanganan luka bakar yang tepat, namun fakta menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebiasaan dalam penanganan luka bakar yaitu dengan menggunakan pasta gigi, kecap, minyak kelapa, madu, oli, mentega, lidah buaya, dan kopi (Muyassaroh, 2015). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2017 kepada 10 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden

menjawab kurang tepat dalam penanganan luka bakar dengan kebiasaan yang bervariasi yaitu menggosok dengan air, menggunakan salep, dan menggunakan pasta gigi.

Perawatan yang tepat pada luka bakar derajat 1 dan 2 adalah kunci agar tidak terjadi komplikasi. Pertolongan pertama yang harus dilakukan saat terjadi luka bakar derajat 1 dan 2 yaitu dengan mengaliri selama kurang lebih 20-25 menit karena tindakan tersebut akan mengurangi rasa sakit pada luka dan tidak menggunakan bahan-bahan yang dapat memperparah luka (Yuan, 2008).

Penanganan yang kurang tepat dapat menimbulkan komplikasi yang sangat signifikan hingga kematian. Komplikasi yang dapat terjadi akibat luka bakar seperti kekurangan cairan dan gangguan sirkulasi, ketidaknormalan ginjal, trauma psikologis akibat kecacatan maupun bekas luka bakar yang terjadi (Sabinton, 2014).

Kebiasaan yang kurang tepat dalam penanganan luka bakar disebabkan oleh persepsi masing-masing orang berbeda-beda tergantung dengan pengalaman masa lalu (Nursalam, 2008). Persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor internal contohnya perasaan, penerimaan diri, proses belajar, pengalaman, dan sikap individu, dan faktor eksternal contohnya informasi yang diperoleh, sesuatu yang baru, pengetahuan dan ketidakasingan suatu objek (Sobur, 2011).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *non eksperimental* bersifat *descriptive comparative* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian berlangsung mulai dari bulan November 2017 - Maret 2018 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 responden mahasiswa keperawatan dan 93 responden mahasiswa teknik mesin dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner persepsi penanganan luka bakar derajat 1 dan 2. Analisa hipotesis menggunakan uji non parametrik *Mann-Whitney* dengan nilai $p < 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil Penelitian

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan dan mahasiswa teknik mesin UMY yang berjumlah 186 responden. Adapun karakteristik dan hasil persepsi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi karakteristik mahasiswa keperawatan dan mahasiswa teknik mesin berdasarkan jenis kelamin, usia, semester, dan suku (n=186)

Karakteristik	Mahasiswa Keperawatan		Mahasiswa Teknik Mesin	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin				
a. Laki-laki	28	30,1	86	92,5
b. Perempuan	65	69,9	7	7,5
Semester				
a. 2	26	28,0	17	18,3
b. 4	22	23,7	22	23,7
c. 6	22	23,7	24	25,8
d. 8	23	24,7	30	32,3
Usia				
a. 12-16 tahun	0	0	0	0
a. 17-25 tahun	93	100	93	100
Suku				
a. Jawa	71	76,3	69	74,2
b. Sunda	3	3,2	6	6,5
c. Dayak	2	2,2	1	1,1
d. Batak	1	1,1	0	0
e. Sasak	6	6,5	0	0
f. Lainnya	10	10,8	17	18,3

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan pada mahasiswa keperawatan dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin didominasi jenis kelamin perempuan sebanyak 65 responden (69,9%), sedangkan mahasiswa teknik mesin didominasi jenis kelamin laki-laki sebanyak 86 responden (92,5%). Selanjutnya karakteristik semester pada mahasiswa keperawatan meliputi semester 2 berjumlah 26 responden (28%), semester 4 berjumlah 22 responden (23,7%), semester 6 berjumlah 22 responden (23,7%), dan semester 8

berjumlah 23 responden (24,7%), sedangkan karakteristik semester pada mahasiswa teknik mesin meliputi semester 2 berjumlah 17 responden (18,3%), semester 4 berjumlah 22 responden (23,7%), semester 6 berjumlah 24 responden (25,8%), dan semester 8 berjumlah 30 responden (32,3%). Selanjutnya hasil perhitungan berdasarkan usia terbanyak adalah kategori usia 17-25 tahun pada kedua kelompok mahasiswa. Kemudian hasil karakteristik suku terbanyak adalah suku Jawa pada kedua kelompok,

yaitu sebanyak 71 responden (76,3%) pada mahasiswa keperawatan, dan 69 responden (74,2 %) pada mahasiswa teknik mesin.

Tabel 2 Distribusi riwayat luka bakar pada mahasiswa keperawatan dan teknik mesin (n=186)

Karakteristik	Pernah		Tidak Pernah	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Riwayat terkena luka bakar				
a. Mahasiswa Keperawatan	74	79,6	19	20,4
b. Mahasiswa Teknik Mesin	57	61,3	36	38,7
Menolong korban luka bakar				
a. Mahasiswa Keperawatan	89	95,7	4	4,3
b. Mahasiswa Teknik Mesin	88	94,6	5	5,4

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi riwayat luka bakar pada responden, menunjukkan bahwa kedua kelompok penelitian mayoritas pernah mengalami luka bakar yaitu pada mahasiswa keperawatan sebanyak 74 responden (79,6%) dan pada mahasiswa teknik mesin sebanyak 57

responden (61,3%). Sedangkan pengalaman menolong korban luka bakar pada kedua responden mayoritas pernah menolong korban luka bakar yaitu pada mahasiswa keperawatan sebanyak 89 responden (95,7%) dan mahasiswa teknik mesin sebanyak 88 responden (94,6%).

Tabel 3.1 Hasil analisis persepsi penanganan luka bakar pada mahasiswa keperawatan dan mahasiswa teknik mesin berdasarkan jenis kelamin (n=186)

Karakteristik	Persepsi					
	Baik (f)	(%)	Cukup (f)	(%)	Kurang (f)	(%)
Mahasiswa Keperawatan						
Jenis Kelamin :						
a. Laki-laki	4	14,3	18	64,3	6	21,4
b. Perempuan	6	9,2	47	72,3	12	18,5
Mahasiswa Teknik Mesin						
Jenis Kelamin :						
a. Laki-laki	0	0	10	11,6	76	88,4
b. Perempuan	0	0	5	7,4	2	28,6

Sumber : Data Primer (2018)

Tabel 3.1 hasil persentase analisis persepsi penanganan luka bakar berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan untuk mahasiswa keperawatan dan laki-laki untuk mahasiswa teknik mesin. Persepsi penanganan luka bakar pada mahasiswa

keperawatan berdasarkan jenis kelamin laki-laki didominasi persepsi cukup sebanyak 18 responden (64,3%), dan perempuan didominasi oleh persepsi cukup sebanyak 47 responden (72,3%). Sedangkan pada teknik mesin persepsi cukup dan buruk didominasi oleh laki-laki.

Tabel 3.2 Hasil analisis persepsi penanganan luka bakar pada mahasiswa keperawatan dan mahasiswa teknik mesin berdasarkan suku (n=186)

Karakteristik	Persepsi					
	Baik (f)	(%)	Cukup (f)	(%)	Kurang (f)	(%)
Mahasiswa Keperawatan						
a. Jawa	9	12,7	49	69,0	13	18,3
b. Sunda	0	0	2	66,7	1	33,3
c. Dayak	0	0	2	100	0	0
d. Batak	0	0	0	0	1	100
e. Sasak	1	16,7	4	66,7	1	16,7
f. Lainnya	0	0	8	80,0	2	20,0
Mahasiswa Teknik Mesin						
a. Jawa	0	0	12	17,4	57	82,6
b. Sunda	0	0	1	16,7	5	83,3
c. Dayak	0	0	1	100	0	0
d. Lainnya	0	0	1	5,9	16	94,1

Sumber : Data Primer (2018)

Hasil analisis persepsi penanganan luka bakar berdasarkan suku pada tabel 3.2 di dominasi oleh suku Jawa untuk kedua kelompok penelitian yaitu suku Jawa. Persentase persepsi pada mahasiswa keperawatan berdasarkan suku terbanyak

yaitu suku Jawa dengan didominasi oleh persepsi cukup sebanyak 49 responden (69%). Sedangkan pada mahasiswa teknik mesin berdasarkan suku terbanyak yaitu suku Jawa didominasi persepsi kurang sebanyak 57 responden (82,6%).

Tabel 3.3 Hasil analisis persepsi penanganan luka bakar pada mahasiswa keperawatan dan mahasiswa teknik mesin berdasarkan usia (n=186)

Karakteristik (usia)	Persepsi					
	Baik (f)	(%)	Cukup (f)	(%)	Kurang (f)	(%)
Mahasiswa Keperawatan						
a. 12-16 tahun	0	0	0	0	0	0
b. 17-25 tahun	10	10,8	65	69,9	18	19,4
Mahasiswa Teknik Mesin						
a. 12-16 tahun	0	0	0	0	0	0
b. 17-25 tahun	0	0	15	16,1	78	83,9

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan hasil analisis persepsi berdasarkan usia pada tabel 3.3 menunjukkan data yang bervariasi antara kedua kelompok penelitian. Hasil persentase analisis persepsi berdasarkan usia pada mahasiswa keperawatan untuk kategori usia 17-25 tahun

didominasi persepsi cukup sebanyak 65 responden (69,9%), sedangkan pada mahasiswa teknik mesin untuk kategori usia 17-25 tahun didominasi kategori kurang sebanyak 78 responden (83,9%).

Tabel 3.4 hasil analisis persepsi penanganan luka bakar pada mahasiswa keperawatan dan mahasiswa teknik mesin berdasarkan semester (n=186)

Karakteristik	Persepsi					
	Baik (f)	(%)	Cukup (f)	(%)	Kurang (f)	(%)
Mahasiswa Keperawatan						
a. Semester 2	2	7,7	12	46,2	12	46,2
b. Semester 4	4	18,2	15	68,2	3	13,6
c. Semester 6	1	4,5	20	90,9	1	4,5
d. Semester 8	3	13,0	18	78,3	2	8,7
Mahasiswa Teknik Mesin						
a. Semester 2	0	0	3	17,6	14	82,4
b. Semester 4	0	0	1	4,5	21	95,5
c. Semester 6	0	0	4	16,7	20	83,3
d. Semester 8	0	0	7	23,3	23	76,7

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 3.4 hasil analisis persepsi penanganan luka bakar berdasarkan semester pada mahasiswa keperawatan dengan kategori baik didominasi semester 4 sebanyak 4 responden (18,2%), kategori persepsi cukup didominasi semester 6 sebanyak 20 responden (90,9%), dan kategori

kurang didominasi semester 2 sebanyak 12 responden (46,2%). Sedangkan pada mahasiswa teknik mesin dengan kategori cukup sebanyak 7 responden (23,3%) didominasi mahasiswa semester 8, dan kategorikurang sebanyak 21 responden (95,5%) didominasi mahasiswa semester 4.

Tabel 3.5 Hasil analisis persepsi penanganan luka bakar pada mahasiswa keperawatan dan mahasiswa teknik mesin berdasarkan riwayat luka bakar (n=186)

Karakteristik	Persepsi					
	Baik (f)	(%)	Cukup (f)	(%)	Kurang (f)	(%)
Mahasiswa Keperawatan						
Riwayat terkena luka bakar						
a. Pernah	8	10,8	52	80,3	14	18,9
b. Tidak Pernah	2	10,5	13	68,4	4	21,1
Riwayat menolong korban luka bakar						
a. Pernah	10	11,2	63	70,8	16	18,0
b. Tidak Pernah	0	0	2	50,0	2	50,0
Mahasiswa Teknik Mesin						
Riwayat terkena luka bakar						
a. Pernah	0	0	10	17,5	47	82,5
b. Tidak Pernah	0	0	5	13,9	31	86,1
Riwayat menolong korban luka bakar						
a. Pernah	0	0	15	17,0	73	83,0
b. Tidak Pernah	0	0	0	0	5	100

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 3.5 hasil analisis persepsi berdasarkan riwayat luka bakar menunjukkan persepsi luka bakar pada kedua kelompok penelitian didominasi kategori

lebih baik pada responden yang pernah mengalami luka bakar dan pernah menolong korban luka bakar dibanding yang belum pernah.

Tabel 4.4 Distribusi karakteristik penanganan luka bakar pada mahasiswa keperawatan dan mahasiswa teknik mesin

Karakteristik	Keperawatan		Teknik Mesin	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Air bersih mengalir	49	58	16	24
Pasta gigi	14	16	29	43
Air es/dingin	10	12	7	10
Oli	0	0	1	1
Kecap	0	0	3	4
Salep luka bakar	10	12	6	9
Lotion	1	1	0	0
Madu	1	1	0	0
Lidah buaya	0	0	6	9
Total Respon	85	100	68	100

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan hasil analisis penelitian, fenomena tindakan yang paling sering dilakukan oleh responden saat penanganan luka bakar pada mahasiswa keperawatan adalah dengan mengaliri air bersih sebanyak 49 respon (58%) dan sebanyak 14 respon

(16%) menggunakan pasta gigi. Sedangkan pada mahasiswa teknik mesin tindakan yang paling sering dilakukan adalah dengan menggunakan pasta gigi sebanyak 29 respon (43%).

Tabel 5 Hasil persepsi penanganan luka bakar pada mahasiswa keperawatan dan teknik mesin

Kategori	Keperawatan		Teknik Mesin	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	10	10,8%	0	0%
Cukup	65	69,9%	15	16,1%
Kurang	18	19,4%	78	83,9%
Total	93	100%	93	100%

Sumber : Data Primer (2018)

Tabel 5 menunjukkan persepsi mahasiswa keperawatan dengan hasil kategori persepsi baik berjumlah 10 responden (10,8%), kategori persepsi cukup berjumlah 65 responden (69,9%), dan kategori persepsi kurang berjumlah 18 responden (19,4%). Sedangkan pada

mahasiswa teknik mesin memiliki hasil yang cukup signifikan karena dari hasil analisis tidak ada yang memiliki persepsi baik, hasil persepsi terbanyak adalah kategori kurang berjumlah 78 responden (83,9%), dan kategori cukup berjumlah 15 responden (16,1%).

Tabel 6 hasil analisis uji beda persepsi penanganan luka bakar pada mahasiswa keperawatan dan mahasiswa teknik mesin (n=186)

Kelompok mahasiswa	Persepsi			N	Mean	Std.Deviation	p.value
	Baik	Cukup	Kurang				
Mahasiswa Keperawatan	10	65	18	93	40,80	5,930	0,000
Mahasiswa Teknik Mesin	0	15	78	93	33,30	4,242	

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis uji beda dengan *Mann-Whitney Test* menunjukkan nilai $p=0,000$. Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan persepsi penanganan luka bakar derajat 1 dan 2 pada mahasiswa keperawatan dan mahasiswa teknik mesin.

Pembahasan

Karakteristik (Jenis kelamin)

Berdasarkan hasil analisis jenis kelamin laki-laki mendominasi pada semua kategori persepsi yang berhubungan dengan *gender stereotype*. Menurut Travis (2014) bahwa *gender stereotyping* bukan lah menjadi suatu pengaruh dalam pembentukan persepsi seseorang karena menjadi suatu keharusan semua *gender* untuk berfikir, bertindak, penerimaan yang baik, memiliki persepsi yang luas, dan menganggap semua *gender* bisa melakukan semua hal tanpa terkecuali.

Menurut Smith, *et al* (2013) bahwa pembentukan persepsi juga di dukung oleh keluarga atau orang tua dalam pembentukan sifat dan sikap pada saat tumbuh kembang anak. Anak laki-laki memiliki pertentangan dengan orang tua lebih tinggi dibanding perempuan, sehingga hal tersebut mempengaruhi durasi waktu bersama dengan orang tua dalam pembelajaran dan penerimaan persepsi dalam suatu hal yang cenderung baik.

Karakteristik (Usia)

Perhitungan analisis karakteristik responden berdasarkan kategori usia 17-25 tahun didominasi oleh usia 19 tahun pada mahasiswa keperawatan dan berusia 20 tahun

pada mahasiswa teknik mesin. Mahasiswa keperawatan yang memiliki persepsi baik didominasi oleh usia 20 tahun, dan persepsi cukup pada mahasiswa teknik mesin didominasi oleh usia 20 tahun.

Menurut Depkes RI (2009) usia remaja dikategorikan 2 kelompok yaitu usia 12-16 tahun dikategorikan sebagai remaja awal (*early adolescence*), dan usia 17-25 dikategorikan sebagai remaja akhir (*late adolescence*). Berdasarkan hasil penelitian persepsi penanganan luka bakar memiliki kategori yang bervariasi masing-masing responden pada mahasiswa keperawatan mayoritas memiliki persepsi yang cukup dalam penanganan luka bakar karena pembentukan persepsi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diluar faktor usia. Laursen & Hartl (2013) mengungkapkan perkembangan persepsi pada *late adolescence* atau remaja akhir telah menunjukkan perubahan dalam hal autonomi dan individu, perubahan kognitif secara matang, dan perubahan terhadap persepsi terhadap kematangan fisik maupun lingkungan sosial. Berbeda dengan persepsi pada mahasiswa teknik mesin, mayoritas memiliki persepsi yang kurang dalam penanganan luka bakar, sehingga usia bukanlah faktor utama dalam pembentukan persepsi. Hawk *et al* (2013) menambahkan persepsi pada remaja akhir dipengaruhi oleh lingkungan sosial lebih tinggi dari pada remaja awal.

Karakteristik (Suku)

Menurut Purnawan *cit* Rahayu (2009) bahwa latar belakang budaya seseorang akan mempengaruhi kebiasaan, nilai, dan keyakinan seseorang. Berdasarkan hasil perhitungan responden pada karakteristik suku didominasi oleh suku Jawa untuk kedua

kelompok mahasiswa pada penelitian ini. Walaupun suku Jawa mendominasi dalam persepsi baik maupun kurang, faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman masih tampak berperan dalam pembentukan persepsi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizaniet *al* (2014) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam penerimaan dan pembentukan persepsi. Oleh karena itu, karakteristik suku pada penelitian ini tidak begitu berperan dalam pembentukan persepsi.

Karakteristik (Semester)

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi penanganan luka bakar pada masing-masing kelompok penelitian. Mahasiswa keperawatan untuk kategori baik di dominasi oleh semester 4. Hal ini disebabkan oleh faktor pengetahuan dan pengalaman serta penerimaan. Mahasiswa semester 4 yang baru mendapatkan pengetahuan tentang penanganan luka bakar dapat mempengaruhi persepsi yang baik dimasing-masing individu yang hampir sama dengan semester 8. Menurut Syarniah *et al* (2014) mengungkapkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pembentukan persepsi dan penerimaan.

Kelompok penelitian pada mahasiswa teknik mesin menunjukkan hasil kategori persepsi cukup adalah mahasiswa semester 8 yang menunjukkan bahwa mahasiswa semester 8 memiliki persepsi lebih baik dibanding semester lainnya karena faktor pengalaman dan faktor pengetahuan. Hal tersebut didasari oleh pendapat Walgito (2010) yang menyatakan bahwa persepsi bersifat subjektif dan individual walaupun objek yang dipersepsikan sama, namun

pengalaman-pengalaman dan perasaan pada setiap individu akan membuat persepsi yang berbeda pada masing-masing individu.

Tindakan yang dilakukan saat terjadi luka bakar

Hasil penelitian persepsi penanganan luka bakar menunjukkan tindakan yang sering dilakukan pada mahasiswa keperawatan adalah dengan mengalirkan air biasa pada luka bakar sebanyak 49 respon (58%), menggunakan pasta gigi sebanyak 14 respon (16%), dan menggunakan air es sebanyak 10 respon (10%). Sedangkan pada mahasiswa teknik mesin tindakan yang sering dilakukan adalah menggunakan pasta gigi sebanyak 29 respon (43%), mengaliri air biasa sebanyak 16 respon (24%), dan menggunakan es sebanyak 7 respon (10%). Hal yang kurang tepat tersebut sering dilakukan karena berdasarkan informasi dari keluarga, teman dan pengalaman pribadi.

Tindakan pertolongan pertama pada luka bakar dilakukan untuk mengurangi komplikasi yang lebih parah (David, 2010). Menurut Wardrope (2012) keparahan luka juga dipengaruhi oleh tindakan pertama yang dilakukan, jika penanganan tersebut dilakukan dengan benar maka proses penyembuhan luka akan menjadi lebih cepat, namun sebaliknya jika penanganan yang dilakukan tidak tepat maka akan memperparah luka dan mempengaruhi waktu penyembuhan luka.

Menurut Tiong (2012) bahwa penanganan luka bakar dengan mengalirkan air dingin 2-15 °C selama kurang lebih 20 menit dapat meningkatkan penyembuhan dengan membatasi kedalaman luka bakar serta menurunkan rasa nyeri yang terjadi. Air dingin (bukan es) dapat mengurangi kerusakan jaringan secara progresif. Menurut

Wardrope (2012) bahwa penanganan luka bakar derajat 1 dan 2 superfisial (dasar) dapat dilakukan dirumah dengan mengaliri air bersih (bukan es) pada daerah yang terpapar luka bakar. Penanganan yang dilakukan dengan menggunakan mengolesi pasta gigi, minyak, maupun sebuk obat pada luka bakar hanya akan memperparah luka mulai dari memperlambat waktu penyembuhan, luka membekas, hingga infeksi pada luka bakar.

Berdasarkan hasil kuesioner persepsi penanganan luka bakar pada karakteristik sumber dan penanganan luka bakar yang sering dilakukan menyatakan bahwa informasi yang didapatkan mayoritas dari internet dan perkuliahan pada mahasiswa keperawatan dan pada mahasiswa teknik mesins umber penanganan luka bakar mayoritas berasal dari internet dan keluarga. Tidak semua sumber informasi dapat membuktikan kebenaran dalam penanganan luka bakar dan juga di pengaruhi oleh latar belakang budaya dan kebiasaan masing-masing. Sumber referensi yang jelas dan berlandaskan teori secara ilmiah dapat meningkatkan penanganan luka bakar yang benar hingga persepsi manusia pada penanganan luka bakar juga akan berubah secara perlahan-lahan. Sebaliknya keterbatasan informasi penanganan luka bakar yang valid dan tepat akan mempengaruhi persepsi dan menumbuhkan sikap yang negatif (Widayatun, 2012).

Menurut Mozingo (2009) menjelaskan bahwa pasta gigi mengandung mint, pewarna, dan pemutih yang tidak ada kaitannya untuk penanganan luka bakar sehingga jika dioleskan pada luka bakar maka hanya akan memperparah luka bakar seperti kulit semakin melepuh, nyeri, iritasi, bahkan infeksi. Kurangnya promosi kesehatan terhadap penanganan luka bakar

menyebabkan masih banyak masyarakat terutama mahasiswa yang masih menggunakan pasta gigi untuk penanganan pertama luka bakar. Penelitian ini didukung oleh penelitian Suci *et al* (2015) bahwa mayoritas penanganan pertama luka bakar pada lingkup keluarga menggunakan pasta gigi. Hal tersebut membuat persepsi penanganan luka bakar didapatkan oleh keluarga.

Persepsi penanganan luka bakar derajat 1 dan 2 pada mahasiswa keperawatan dan teknik mesin

Hasil uji beda persepsi *mann whitney* pada tabel .6 diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti ada perbedaan persepsi penanganan luka bakar derajat 1 dan 2 pada mahasiswa keperawatan dan mahasiswa teknik mesin. Hasil rata-rata persepsi mahasiswa keperawatan dengan hasil nilai rata-rata 40,80 dan mahasiswa teknik mesin dengan hasil nilai rata-rata 33,30. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui hasil nilai rata-rata persepsi penanganan luka bakar pada mahasiswa keperawatan dan teknik mesin berbeda. Menurut Sobur (2011) mengemukakan bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adanya perbedaan persepsi pada mahasiswa keperawatan dan mahasiswa teknik mesin disebabkan oleh 2 faktor tersebut yaitu internal dan eksternal.

Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Contohnya perasaan, penerimaan diri, proses belajar, prasangka, keinginan perhatian, pengalaman, sikap dan kepribadian individu, keadaan fisik, gangguan jiwa, serta motivasi yang relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan

perhatian. Faktor penerimaan dalam proses pembentukan persepsi penanganan luka bakar berhubungan dengan karakteristik kepribadian dari konsep diri, nilai, serta sikap yang terdapat dalam dirinya. Menurut Hanuriawan (2010) seseorang yang memiliki konsep diri yang cenderung tinggi memiliki persepsi yang lebih baik dibanding yang memiliki konsep diri buruk.

Pengalaman sangat mendukung dalam pembentukan persepsi penanganan luka bakar pada mahasiswa keperawatan dan mahasiswa teknik mesin. Faktor internal pada mahasiswa keperawatan dipengaruhi oleh kebiasaan penanganan luka bakar dengan menggunakan air mengalir sehingga sebagian responden memiliki persepsi yang baik pada penanganan luka bakar, sedangkan pada mahasiswa teknik mesin kebiasaan penanganan luka bakar dengan menggunakan pasta gigi sehingga secara perlahan akan membentuk persepsi yang kurang baik. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Notoadmojo (2010) bahwa kebiasaan yang diberikan secara berulang pada akhirnya akan mendapatkan perhatian dan akan mempengaruhi dalam pembentukan persepsi. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Walgito (2010) mengungkapkan bahwa masing-masing manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda, meskipun dipersepsikan sama namun perasaan dan pengalaman yang akan mempengaruhi persepsi setiap orang. Menurut Rackhmat (2011) bahwa persepsi fungsional berasal dari pengalaman masa lalu dan akan membentuk persepsi sesuai dengan objek yang memenuhi tujuan individu.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar yang memiliki pengaruh yang berbeda disetiap individu. Contohnya seperti informasi yang diperoleh, sesuatu yang

familiar, sesuatu yang baru, latar belakang keluarga, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru, dan ketidakasingan suatu objek. Informasi yang diberikan akan membentuk persepsi dalam penanganan luka bakar.

Faktor eksternal pembentukan persepsi penanganan luka bakar pada mahasiswa keperawatan dipengaruhi informasi yang diperoleh dari perkuliahan dengan sumber yang tepat sehingga mayoritas persepsi yang terbentuk adalah kategori persepsi baik dan cukup. Sedangkan faktor eksternal pada mahasiswa teknik mesin dipengaruhi oleh informasi dari internet, keluarga, dan perkuliahan K3 secara umum, sehingga jika informasi yang diperoleh kurang tepat akan menyebabkan pembentukan persepsi penanganan luka bakar menjadi kurang baik.

Perbedaan persepsi luka bakar pada mahasiswa keperawatan dan teknik mesin tentunya didasari oleh intensitas informasi yang diberikan, serta kejelasan informasi yang didapat. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2013) bahwa pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan atau informasi yang didapat, sehingga terbentuk persepsi yang berbeda-beda pada setiap orang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin baik persepsi penanganan luka bakar. Pada mahasiswa keperawatan memiliki persepsi lebih dari pada mahasiswa teknik mesin karena tingkat pengetahuan atau informasi yang didapat juga berbeda.

Mahasiswa keperawatan yang seharusnya memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai edukator masyarakat harus paham bagaimana cara penanganan luka bakar yang tepat sesuai dengan sumber yang ada. Namun hasil penelitian menunjukkan

masih ada responden yang keliru dalam penanganan luka bakar, hal ini dikarenakan persepsi yang dibentuk tidak hanya melalui pengetahuan, namun juga melalui faktor kebiasaan atau pengalaman.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu : keperawatan paling banyak berjenis kelamin perempuan, dan mahasiswa teknik mesin paling banyak berjenis kelamin laki-laki, dan mayoritas responden paling banyak berasal dari suku Jawa. Hasil persepsi penanganan luka bakar derajat 1 dan 2 pada mahasiswa keperawatan mayoritas kategori persepsi cukup, dan mahasiswa teknik mesin mayoritas kategori persepsi kurang. Terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi penanganan luka bakar derajat 1 dan 2 pada mahasiswa keperawatan dan mahasiswa teknik mesin.

Peneliti berharap semua mahasiswa dapat melakukan penanganan luka bakar yang tepat sesuai dengan referensi terbaru sehingga tidak terjadi mispersepsi terhadap penanganan luka bakar derajat 1 dan 2. Peneliti juga berharap kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian persepsi penanganan luka bakar dengan menggunakan metode kualitatif untuk menyempurnakan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- American Burn Association (2016). *Burn Incidence and Treatment in the United States: 2016*. Diakses pada 8 Mei 2017, dari <http://ameriburn.org/who-we-are/media/burn-incidence-fact-sheet>
- David, C. (2010). *Buku Ajar Bedah*. Jakarta : ECG
- Depkes RI. (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Hanurawan, F. (2010). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hawk, S. T., Keijsers, L., Banje, S.J, *et al.* (2013). Examining the Interpersonal Reactivity Index Among Early and Late Adolescents. *Journal of Personality Assessment* Vol. 95 Issue 1, 96-106
- Laursen B, Hartl AC. (2013) *Understanding Loneliness During Adolescence: Developmental Changes That Increase The Risk of Perceived Social Isolation*. Diakses pada 8 Mei 2017, dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22675675>
- Mozingo DW, Smith AA, McManus WF, *et al.* (2009). Chemical Burns. *Journal of Trauma*
- Muthohharoh (2015). *Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Kejadian Luka Bakar Ringan di Perumahan Bagasasi Cikarang*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Islam Negeri Jakarta, Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho, T. (2012). *Mengungkap Tentang Luka Bakar*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Nursalam & Efendi, F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pusbankes 118. (2016). *Penanggulangan Pasien Gawat Darurat*. Yogyakarta: Persi DIY
- Rackhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rizani, A., Syarniah., & Sirait, E. (2014). Studi Deskriptif Persepsi Masyarakat Tentang Pasung pada Klien Gangguan Jiwa Berdasarkan Karakteristik Demografi di Sungai Arpat Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. *Jurnal Skala Kesehatan*. Vol. 5 no. 2.
- Sabinton, DC (2014) *Buku Ajar Bedah Bagian 1*. Jakarta: ECG
- Sjamsuhidajat, R. Wim De Jong. (2011). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Sobur, Alex (2011). *Psikologi umum. Cet 2*. Bandung: Pustaka Setia
- Smith, K. E., Elsey, L. H., & Tomphson, M. (2013). Barrier to, and facilitators of, parenting programmes for childhood behaviour problems: *a qualitative synthesis of studies of parents and professionals perception*.
- Suci Mustika Sari, Wahyuningsih Safitri, *et al* (2015). *Pengalaman Prehospital Keluarga dalam Penanganan Luka Bakar di RSUD Sukoharjo*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Stikes Kusuma Husada Surakarta, Jawa Tengah.
- Tiong, HC. (2012). One Scene First Aid and Emergency Care for Burn Victims. Diakses pada 4 Mei 2017, dari :<https://www.researchgate.net/publication/269701993>
- Travis, C. B. (2014). Women and Health Psychology: Vol 1: Mental Health. New York: Psychology Press Taylor and Francis Group. *Journal of European Child+Adolecent Pcyhiatri* Vol 22, Issue 11, 653-670
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Wardrope J & Edhouse J. (2012). *The Management of Wound and Burns*. Ed 2. England : Oxford University Press
- WHO. (2015). *Violence and Injury Prevention* . diakses 5 Mei 2017, dari : http://www.who.int/violence_injury_prevention/other_injury/burns
- Widayatun, TS(2012). Ilmu Perilaku. Jakarta: CV Sagung Seto